

## The Effect of Scramble Learning Model on Learning Motivation in Indonesian Language for Second Grade Students

Atik Aprilianti<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Dina Sri Nindiati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1</sup>, Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>2</sup>, Pendidikan Sejarah<sup>3</sup>, Universitas PGRI Palembang

---

### Article Information

Reviewed : May 10, 2025

Revised : June 11, 2025

Available Online : July 15, 2025

---

### Keyword

Learning Model, Scramble, Learning Motivation, Indonesian Language.

---

### Correspondence E-mail :

[atikaprianti623@gmail.com](mailto:atikaprianti623@gmail.com)

[hetilaniar@univpgripalembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgripalembang.ac.id)

[dinamrsvyd@gmail.com](mailto:dinamrsvyd@gmail.com)

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the Scramble learning model on students' learning motivation in the Indonesian Language subject of second grade of State Elementary School 136 Palembang. This research was conducted at State Elementary School 136 Palembang in the 2024/2025 academic year. The type of research used in this study is a quasi-experimental design with a pre-test post-test control group design. The population in this study were all classes II.A and II.B of State Elementary School 136 Palembang. The sampling technique used in this study was purposive sampling, for class II.A as the experimental class and class II.B as the control class. Data collection techniques used in the study were observation and questionnaires. The results of the study obtained from the average value (posttest) of the experimental class 82.19 and the control class 70.46. And for the hypothesis test using the independent sample t-Test, the tcount value = 3.477 > ttable = 2.008 was obtained with a significance level ( $\alpha$ ) of 0.05, so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. It can be concluded that "There is an influence of the Scramble learning model on students' learning motivation in the Indonesian language subject of second grade of State Elementary School 136 Palembang.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Triwiyanto, 2021). Melalui pendidikan, siswa dapat mengasah keterampilan dan kemampuanbaik dibidang akademik maupun non akademik dalam hal ini dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diperoleh oleh seseorang yang dilaksanakan secara teratur, sistematis dan terarah (Evi, 2020).

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinir lingkungan

agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Akhiruddin, dkk, 2020).

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena dapat mengubah perilaku belajarnya. Siswa dapat berkembang dengan baik apabila memiliki keinginan untuk berhasil. Motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki semangat belajar, hal ini akan menimbulkan berbagai masalah lain, seperti siswa malas mengikuti pelajaran di kelas, siswa sulit memahami pelajaran dan siswa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (Safitri et al., 2024).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena bahasa mampu menjadikan komunikasi yang baik. Pelajaran ini sangat berperan bagi perkembangan serta keberhasilan peserta didik. Jadi peningkatan kualitas perlu diupayakan melalui peningkatan kemampuan berbahasa (Handayani & Subakti, 2021).

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan motivasi pembelajaran. Model pembelajaran pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran yang disajikan dari awal sampai akhir yang disampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa adalah model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran kelompok yang membutuhkan keaktifan peserta didik dan kerja sama peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Scramble* memiliki dampak yaitu peserta didik terbentuk rasa ingin tahunya, keterampilan sosial, dan karakter meningkat, seperti: sikap kerja sama, tanggung jawab, peduli, toleran, dan sebagainya. Menurut pendapat Ilham et al. (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan metode yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban secara bersama sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Krissandi et al., 2020). Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi

sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu menyampaikan informasi dengan baik.

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia (Suratno et al., 2021). Melalui pembelajaran *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya (Shoimin, 2019).

Beberapa pendapat para peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan model kooperatif yang melibatkan siswa dalam mencari jawaban dan memecahkan masalah melalui lembar soal dan jawaban yang sudah disertai alternatif jawaban. Siswa dilatih untuk menyusun kata, kalimat atau wacana yang acak sehingga menjadi susunan yang bermakna dan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Macam-macam model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* menurut (Azizah et al., 2023) sebagai berikut:

- a. *Scramble* kata, permainan di mana pemain harus menyusun huruf dan kata sedemikian rupa untuk menciptakan istilah yang bermakna tertentu.
- b. *Scramble* kalimat, yang melibatkan membuat kalimat dari kata-kata acak. Struktur kalimat harus logis, bermakna, tepat, dan benar.
- c. *Scramble* wacana, terutama permainan di mana pemain membangun argumen logis dari frasa yang tampaknya acak. Hasil penyusunan wacana harus masuk akal dan masuk akal.

Langkah-langkah pembelajaran *Scramble* menurut (Syamsidah, 2017) diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- b. Siswa dibagi beberapa kelompok kecil terdiri 2-5 orang.
- c. Guru meminta siswa untuk membagikan LKS yang telah dipersiapkan.
- d. Guru membuat masing-masing jawaban yang susunannya acak sesuai nomor soal-soal.
- e. Siswa menulis penelitian terhadap hasil kerja siswa, memberikan *reward* kepada kelompok yang menyelesaikan dengan cepat dan benar.

Kelebihan model pembelajaran *Scramble* menurut pendapat (Octavia, 2023) yaitu:

- a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.

- b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- c. Melatih kedisiplinan siswa.
- d. Melatih kreatifitas peserta didik, dan menumbuhkan semangat lebih dalam proses belajar.
- e. Model pembelajaran *Scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- f. Materi yang diberikan mengesankan dan sulit dilupakan.

Kekurangan dari model pembelajaran *Scramble* menurut (Tyasmaning, 2024) yaitu: membutuhkan pengawasan yang ketat, membutuhkan ruang dan waktu yang kondusif dan kurang menarik bagi siswa yang tidak suka tantangan. Model pembelajaran *Scramble* tidak banyak memiliki kekurangan karena model pembelajaran ini sederhana, fleksibel, dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Berdasarkan pendapat Harahap et al. (2023) mengatakan bahwa motivasi merupakan hal yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu apa yang dipelajarinya merupakan tujuan yang ingin dicapai siswa selama proses belajarnya.

Belajar secara konseptual adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang atau tidak memiliki sikap-nilai yang baik menjadi memiliki sikap-nilai yang lebih baik dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Menurut pendapat (UNO, 2023) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan, 2017).

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena dapat mengubah perilaku belajarnya. Siswa dapat berkembang dengan baik apabila memiliki keinginan untuk berhasil. Menurut pendapat Sardiman (2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah variabel mental individu yang tidak tertarik dalam mengambil bagian penting dalam semangat, energi untuk belajar.

Macam-macam motivasi belajar menurut (Susanti, 2020) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya

keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan prestasi. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar.

- b. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal luar diri seseorang dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada *reward* atau penghargaan yang akan diberikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, topik pembelajaran yang menarik, guru dapat menginspirasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas II SD Negeri 136 Palembang, terlihat ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa masih rendah dan kurangnya dorongan dalam diri siswa. Salah satu penyebabnya yaitu karena model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang inovatif dan guru kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada buku. Sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya dan anak kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari permasalahan di atas, alasan peneliti memilih model pembelajaran *Scramble* dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena model ini dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyusun kata-kata, susun kalimat atau teks dari potongan-potongan yang tidak berurutan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu *Quasi Eksperimen*. Pada penelitian ini menggunakan design *Pre-Test-Pos-Test Control Group Design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 136 Palembang. SD Negeri 136 Palembang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dalan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV dan V sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas III dan VI.

## Sasaran/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 136 Palembang yang terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas V.A Sebanyak 24 orang siswa, siswa kelas V.B sebanyak 26 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* maka yang akan diteliti adalah seluruh dari populasi.

## Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Pemberian *Pretest*

Peneliti memberikan *pretest* diawal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa angket yang berjumlah 9 soal pernyataan. Pada tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

b. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan melalui kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Scramble* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan diberikan model pembelajaran *Scramble*.

c. Tahap Pemberian *Posttest*

Peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa angket yang berjumlah 9 soal pernyataan, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sesudah dan sebelum pemberian perlakuan. Pemberian angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar siswa, kemudian hasilnya dibandingkan antara kelas eksperimen dan kontrol.

## Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan observasi dan angket. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk pengamatan sarana dan prasarana di sekolah, aktivitas belajar siswa serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi seperti model dan metode pembelajaran yang digunakan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuesioner bertujuan sebagai alternatif jawaban terkait dengan motivasi belajar siswa.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah salah satu yang paling penting dan membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk menangani data yang dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari satu peneliti. Hasil analisis data akan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian (Handayani, 2023, h.4). Data yang diperoleh dari siswa kelas II selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena data tersebut akan diuji lebih lanjut menggunakan uji T-test. Dalam penelitian ini, uji *Levene Statistic* digunakan untuk menguji homogenitas data. Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan uji dua sampel (*Independent Sample T-Test*) untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas atau tidak terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan bentuk design *Pre-Test-Pos-Test Control Group Design*, dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan berpusat pada buku siswa yang biasa digunakan siswa saat belajar di kelas.

Tahap pertama yaitu tahap perencanaan penelitian, Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 136 Palembang dan kemudian peneliti mengurus dan mengajukan surat-surat izin penelitian ke sekolah dan membuat surat izin penelitian ke dinas Pendidikan kota Palembang. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan persiapan berupa materi tentang sayang lingkungan, silabus, modul ajar, lembar kerja siswa, serta instrumen angket.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian, penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun dalam modul ajar. Proses ini berlangsung dalam empat pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Scramble* sebagai metode pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan penelitian dikelas eksperimen, Pertemuan pertama peneliti memberikan *Pretest* berupa angket. Pertemuan kedua dan ketiga peneliti memberikan *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen kemudian pada pertemuan ke empat

penelitian memberikan *Posttest* berupa angket kepada kelas eksperimen begitupun sebaliknya dengan kelas kontrol.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Scramble*. angket yang diberikan terdiri dari 9 pernyataan. Berikut ini hasil nilai *pretest* kelas eksperimen & Kontrol:

**Tabel 1 Nilai *Pretest* kelas eksperimen & kontrol**

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	26	9	1626	44	75	62.54	7.162
Kontrol	26	9	1628	44	78	62.62	7.425

(Sumber : Data Diolah Atik, 2025)

Selama pemberian perlakuan pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol materi diberikan dalam dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada kelas kontrol. Pada pertemuan keempat siswa diberikan *posttest* yang terdiri dari 9 pernyataan angket. Berikut ini hasil *Posttest* kelas eksperimen & kontrol:

**Tabel 2 Nilai *Posttest* kelas eksperimen & kontrol**

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	26	9	2137	71	100	82.19	7.772
Kontrol	26	9	1832	58	84	70.46	5.846

(Sumber: Data Diolah Atik, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,19. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai angket sebesar 70.46. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis data untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena data tersebut akan diuji lebih lanjut menggunakan uji *T-test*. Kriteria pengujian yang diambil yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan data yang diperoleh dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil perhitungan angket uji Normalitas**

Hasil Angket	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Distribusi Data
		Statistic	df	Sig	
Hasil Angket	Kelas Eksperimen	.167	26	.061	Data Berdistribusi Normal
	Kelas Kontrol	.168	26	.057	Data Berdistribusi Normal

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas dalam penelitian di atas, diperoleh nilai signifikan posttes pada kelas eksperimen yaitu 0.061 dan kelas kontrol yaitu 0.057 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai  $\sigma = 0,05$  sehingga  $0.061 > 0,05$  dan  $0.057 > 0,05$  sesuai dengan syarat uji normalitas data maka peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji Normalitas data kemudian peneliti juga melakukan uji Homogenitas data. Dalam penelitian ini, uji *Levene Statistic* digunakan untuk menguji homogenitas data. Syarat yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai Sig  $> 0,05$ , yang berarti varians sampel dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Motivasi Belajar	Based On Mean	3.477	df1	df2	Sig
			1	50	.068

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan angket kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0.068. Dengan demikian nilai signifikan  $0,068 > 0,05$  sesuai dengan syarat homogenitas dan data tersebut dinyatakan homogen.

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan uji dua sampel (*Independent Sample T-Test*) untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas atau tidak terikat. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 5 Perhitungan Angket Uji Hipotesis**

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Motivasi Belajar	Equal Variances Asummed	3.477	.068	6.151	50	.000	11.731	1.907	7.900	15.562
	Equal Variances not Asummed			6.151	46.43	.000	11.731	1.907	7.900	15.562
					1					

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2 tailed ) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan uji- $T$   $t_{hitung} = 3.477 > t_{tabel} = 2.008$  sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-Test* maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana artinya ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 136 Palembang.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 136 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas II.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas II.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Deskripsi pelaksanaan Kelas eksperimen sebagai berikut :

#### a. Pertemuan pertama (21 Februari 2025)

Kegiatan diawali dengan salam, diikuti dengan pembacaan doa. Peneliti kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa serta memastikan kesiapan dan kelengkapan peserta didik, termasuk kerapian pakaian dan posisi tempat duduk. Selain itu, guru menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas, sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Peneliti juga menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menjelaskan soal yang akan dibagikan dan cara pengerjaannya, setelah itu lembar pernyataan angket diberikan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan soal pernyataan yang telah dibagikan oleh peneliti. Pada kegiatan penutup siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

b. Pertemuan kedua (22 Februari 2025)

Kegiatan diawali dengan salam, diikuti dengan pembacaan doa. Peneliti kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa serta memastikan kesiapan dan kelengkapan peserta didik, termasuk kerapian pakaian dan posisi tempat duduk. Selain itu, peneliti menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas, sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Peneliti juga menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti siswa mengamati gambar dan membaca teks yang ada pada halaman 145 berjudul “Yuk, Hemat Air” peneliti menjelaskan materi mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan dan siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 2 siswa, selanjutnya peneliti membagikan kartu soal dan jawaban yang masih tersusun secara acak, kemudian peneliti memberikan durasi waktu untuk siswa mengerjakan soal. Peneliti mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa. Jika waktu yang telah ditentukan sudah habis siswa mengumpulkan tugas dan menyajikan hasil diskusinya dengan perwakilan kelompok maju kedepan. Peneliti melakukan penilaian dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberikan semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil. Pada kegiatan penutup siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

c. Pertemuan ketiga (24 Februari 2025)

Pada pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025. Pada pertemuan ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih sama dengan tahap pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Peneliti memberikan materi tentang “Ayo Buang Sampah Pada Tempatnya”. Pada kegiatan inti siswa mengamati gambar dan membaca teks yang ada pada halaman 145 berjudul “Ayo Buang Sampah Pada Tempatnya” peneliti menjelaskan materi mengenai dampak membuang sampah, mengamati lingkungan yang kotor di sekitar kemudian menerapkan cara sayang lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 2 siswa, selanjutnya peneliti membagikan kartu soal dan

jawaban yang masih tersusun secara acak, kemudian peneliti memberikan durasi waktu untuk siswa mengerjakan soal. Peneliti mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa. Jika waktu yang telah ditentukan sudah habis siswa mengumpulkan tugas dan menyajikan hasil diskusinya dengan perwakilan kelompok maju kedepan. Peneliti melakukan penilaian dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberikan semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil. Pada kegiatan penutup siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

d. Pertemuan keempat (25 Februari 2025)

Pada pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025. Peneliti memberikan *posttest* berupa pernyataan angket kepada kelas kontrol. Dengan hal ini, peneliti memberikan soal *pottest* untuk melihat apakah ada peningkatan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Deskripsi pelaksanaan pada kelas kontrol sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama (21 Februari 2025)

Kegiatan diawali dengan salam, dilanjutkan dengan pembacaan doa. Peneliti kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa serta memastikan kesiapan dan kelengkapan peserta didik, termasuk kerapian pakaian dan posisi tempat duduk. Selain itu, peneliti menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas, sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Peneliti juga menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti menjelaskan soal yang akan dibagikan dan cara pengerjaannya, setelah itu lembar pernyataan angket diberikan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh peneliti. Pada kegiatan penutup melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

b. Pertemuan kedua (22 Februari 2025)

Kegiatan diawali dengan salam dan diikuti dengan pembacaan doa. Peneliti kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa serta memastikan kesiapan dan kelengkapan peserta didik, termasuk kerapian pakaian dan posisi tempat duduk. Selain itu, Peneliti menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, Peneliti menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas, sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Guru juga menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti siswa mengamati gambar dan membaca teks yang ada pada halaman 145 berjudul “Yuk, Hemat Air” dengan cermat, peneliti menjelaskan materi tentang cara menghemat air, siswa diajak berdiskusi dan tanya jawab mengenai teks bacaan tersebut. Peneliti memberikan tugas kepada siswa sesuai yang ada pada buku LKS. Pada kegiatan penutup siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

c. Pertemuan ketiga (24 Februari 2025)

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025. Pada pertemuan ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih sama dengan tahap pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Peneliti memberikan materi tentang “Ayo Buang Sampah Pada Tempatnya”

Dalam pertemuan ketiga peneliti mengingatkan kembali mengenai pembelajaran pada pertemuan kedua kemudian melanjutkan materi tentang ayo buang sampah pada tempatnya. Kemudian memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan penutup siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

d. Pertemuan keempat (25 Februari 2025)

Pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025. Peneliti memberikan *posttest* berupa pernyataan angket kepada kelas kontrol. Dengan hal ini, peneliti memberikan soal *pottest* untuk melihat apakah ada peningkatan antara kelas eksperimen yang

diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Terdapat 20 siswa pada kelas eksperimen yang motivasi belajarnya rendah dan setelah diberikan soal *Posttest* terdapat peningkatan dari 20 siswa menjadi 10 siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dimana dari 20 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah menjadi 10 siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 23 siswa yang motivasi belajarnya rendah kemudian diberikan *Posttest* menjadi 18 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Artinya pada kelas kontrol juga ada peningkatan walaupun hanya terdapat sedikit peningkatan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *posttest* menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat mendorong keaktifan siswa, pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat berpartisipasi secara langsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan yaitu memperoleh rata-rata nilai sebesar 62,54 sedangkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata yaitu 82,19. Jadi dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa adanya peningkatan dengan naiknya nilai rata-rata. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket.

Setelah memperoleh data hasil penilaian peserta didik maka dilanjutkan dengan pengolahan data dengan analisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti untuk nilai angket diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan uji-T  $t_{hitung} = 3.477 > t_{tabel} = 2.008$  sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-Test* maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana artinya ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 136 Palembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 136 Palembang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dilihat dari hasil nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen yang dikerjakan siswa

terdapat peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 62.54 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,19 jadi jumlah peningkatan berdasarkan *pretest* dan *posttest* sebesar 19,65. Selain itu, melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 25 memperoleh hasil dengan taraf signifikan 0,05 nilai signifikansi 2 tailed (Sig.2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan uji  $t_{hitung}$  sebesar 3.477 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.008. Sesuai dengan persyaratan uji hipotesis, dalam hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 136 Palembang”

## REFERENSI

- Akbar, M. A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Tanggung Jawab terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 172-186.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, N. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Implementasi* (Jusmawati (ed.); Cetakan 1).
- Azizah, A., Wulan, N. S., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan, Volume 21*, 454.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Konseling, Volume 2 N*.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science, 1(2)*, 81–94.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(1)*, 151–164.
- Handayani, F. E., Purbasari, I., & Setiadi, G. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Melalui Kemampuan Kognitif Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD 5 BAE KUDUS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04)*, 221–225.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education, 5(3)*, 9258–9269.
- Ilham, N., Dwiyatmi SulasminahMPd, D., & Si, M. (2020). Penggunaan Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat pada Anak Tunarungu Kelas IV di SLB B YYPLB Makassar. *ODEKA : Jurnal Orto Didaktika, 1(1)*, 1–9.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Media Maxima.

- Manalu, J. P., & Prawijaya, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 106453 Suka Damai. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7*.
- Octavia, S. A. (2023). *Guru dan Pembelajaran yang menyenangkan*. Deepublish Digital.
- Ramhasari, M. U., & Sukasih, S. (2025). Efektivitas Model Multiliterasi dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas Lima. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 13-26.
- Safitri, M., Rina, R., & Hetilaniar, H. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Palembang Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Crt (Culturally Responsive Teaching). *Journal Sains Student Research*, 2(3), 201–209.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky (ed.); Cetakan Pe).
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, Awaliyah, A., Astuti, I. P., & Lufikawati, I. (2021). *Tiga Belas Ladang Cintaku* (M. Nasrudin (ed.); cetakan pe).
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Gramedia.Jakarta.
- Syamsidah. (2017). *100 Metode Pembelajaran* (Cetakan Pe).
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan* (Y. S. Hayati (ed.)). Bumi Aksa.
- Tyasmaning, E. (2024). *Model Dan Metode Pembelajaran*. Retrieved June.
- UNO, H. B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cetakan ke).
- Verly Welianto P, & Azkiya, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 09 Simpang Utara Kabupaten Pasaman. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/scholastica.v6i1.14813>
- Wibowo, B. A., & Putri, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Statistika*. Anak Hebat Indonesia.
- Wulansari, E., Hetilaniar, & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scrambleterhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 138 Palembang. *Journal On Teacher Education, Volume 4No*.
- Yuliyanti, & Khalifah, D. R. (2025). Penerapan Model Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 69-83.